

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan mengasilkan temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap pembahasan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh baik melalui dokumentasi, obervasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien, dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi juga disebut sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu guna meminimalisir beberapa kesulitan, misalnya kesulitan membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Direktorat tenaga kependidikan bahwa Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan

sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Sebelum menentukan strategi apa yang digunakan guna pemecahan sebuah masalah kesulitan membaca, hendaknya pendidik terlebih dahulu melihat karakteristik peserta didik agar strategi yang dikeluarkan benar-benar mampu menangani kasus kesulitan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, berikut uraiannya:

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikatkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

¹Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan pilihannya*,(Jakarta:Dipdiknas,2008) hal 4

- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang di tempuh sejak awa sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.²

Oleh sebab itu penentuan strategi memang perlu pemikiran matang agar beberapa strategi yang realisasikan benar-benar mampu mengurangi kesulitan membaca yang telah dialami oleh siswa di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung.

Dari temuan dilapangan menunjukkan bahwa beberapa strategi yang guru berikan sudah mampu mengurangi kesulitan membaca siswa, hal ini dapat terlihat dari minat baca siswa yang kian hari kian bertambah dan hal itu menunjukkan bahwa strategi yang guru lakukan guna mengurangi kesulitan membaca sudah efektif untuk direalisasikan dalam jangka waktu panjang. Beberapa strategi guru di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung untuk mengurangi kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar ini dimaksudkan adalah untuk membantu murid-murid agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam proses belajar membaca, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran.

² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,1997) hal 12

2. Penambahan Jam Pelajaran

Penambahan jam pelajaran ini bertujuan untuk untuk lebih menarik minat belajar membaca lagi. Penambahan jam belajar khususnya membaca dilaksanakan pada jam setelah istirahat dan setelah pulang sekolah, dan ini hanya berlaku pada beberapa siswa yang mempunyai kesulitan membaca. Penambahan jam pelajaran diisi dengan kegiatan mendikte, membaca ulang beberapa kalimat yang ada dibuku siswa, dan diakhiri dengan tebak kata (ulih-ulihan). Proses ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca beberapa siswa yang ada dikelas rendah.

3. Pengarahan dan Memotivasi Belajar Membaca

Pengarahan ini sangat sering dilakukan oleh semua guru, khususnya guru kelas rendah. Pengarahan juga motivasi belajar membaca sering diselipkan pada saat pembelajaran guna meningkatkan minat belajar membaca siswa. Pengarahan ini juga tidak hanya disampaikan pada siswa saja melainkan pada wali murid atau orang tua siswa saat diselenggarakan rapat. Kerjasama antara lembaga sekolah dan keluarga diharapkan mampu mengurangi kesulitan membaca yang dialami beberapa siswa tersebut.

Pada observasi di sekolah, peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran yang sering dipakai adalah strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran ekspositori sendiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi

ini guru memegang peran yang sangat dominan, seperti halnya metode pembelajaran ceramah guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan strategi ini sering dilakukan oleh guru di SDN Nglutung I.

Sedangkan strategi pembelajaran Heuristik lebih pada pembelajaran yang berbasis masalah, karena kurikulum di SDN Nglutung I sudah K13 maka proses pembelajaran selain menggunakan strategi Ekspositori juga sering menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yaitu menggunakan strategi Heuristik.

Pada teori bab II macam-macam strategi ada tiga yaitu strategi Ekspositori, strategi Heuristik, dan strategi Reflektif. Dari ke tiga strategi ini strategi yang sering dipakai adalah strategi Ekspositori dan strategi Heuristik, sedangkan untuk strategi reflektif jarang sekali digunakan saat pembelajaran. Seharusnya saat pembelajaran setidaknya tetap disisipkan strategi reflektif pada pelajaran-pelajaran yang memungkinkan guna melatih siswa berfikir aktif dan reflektif.

3.Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung

Sebab-sebab kesulitan membaca sangatlah kompleks, oleh sebab itu para ilmuan dan peneliti pun menyimpulkan tentang hasil penelitian yang berbeda-beda. Beberapa upaya sudah berusaha dilakukan guna mengurangi kesulitan membaca untuk beberapa siswa, akan tetapi didalam berproses terkadang terdapat beberapa hambatan sehingga beberapa upaya tidak mampu untuk

terealisasikan. Faktor penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya adanya Kesadaran dari Siswa

Dalam hal belajar membaca dan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya membaca dan sering mengabaikannya. Hal ini terlihat dari beberapa kali wali kelas mengintruksikan untuk membaca buku masing-masing tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih suka main sendiri dan bergurau dengan teman sampingnya.

2. Disiplin Sekolah

Sekolah yang pelaksanaan disiplin kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar, siswa menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

3. Lingkungan dan Keadaan Ekonomi Keluarga

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu banyak orang tua mereka yang berprofesi sebagai petani sehingga mereka kurang begitu mendapat perhatian dari orang tuannya yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari. Karena pola pikir warga desa adalah lebih ke mencukupkan semua fasilitas sekolah anaknya terkait pembayaran administrasi sekolah tanpa perlu mempermasalahkan hasil belajar dari anaknya.

Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah diantaranya yaitu:

1. Adanya Minat Belajar Membaca dari siswa

Faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah siswa itu sendiri. Mereka akan senang membaca dan tidak akan mengalami kesulitan membaca apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalami membaca lebih tekun lagi. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran sekalipun mendominasi pada praktek membaca

2. Fasilitas atau Sarana dan Prasarana

Disisi lain, faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang ada dipustakaaan, sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Beberapa buku yang tersedia antara lain buku dongeng, kisah nabi, dan beberapa buku yang menunjang pelajaran di kelas.

3. Kerjasama Lembaga Sekolah dengan Wali Murid

Kerjasama ini dilakukan untuk tidak bosan memberi motivasi peserta didik untuk selalu mau belajar membaca baik dirumah maupun disekolah. Pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk menyarankan menambahkan pola kegiatan dirumah agar diselipkan jam belajar khususnya membaca, karena pola belajar dirumah akan mampu membantu kesulitan ketika belajar dilembaga sekolah.

Jadi beberapa penyebab dari kesulitan membaca tidak hanya terjadi pada kurangnya pengetahuan kognitif saja, melainkan juga faktor lingkungan atau kebiasaan yang mengakibatkan beberapa siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kesulitan membaca juga sering terlihat dari anak yang berkebiasaan buruk, mengapa demikian karena anak tersebut akan lebih sulit diatur dan tidak akan mau mendengarkan intruksi dari guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Derek Wood bahwa sebagian besar keterlambatan membaca tidak hanya berkaitan dengan otak melainkan kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai ilmu otak secara bersamaan.³

Dalam temuan dilapangan terlihat beberapa siswa yang memiliki kesulitan membaca cenderung lebih banyak laki-laki daripada perempuan, hal ini karena memang kebanyakan siswa laki-laki lebih sulit menerima instruksi dari guru selain itu siswa laki-laki cenderung berani menerima resiko sekalipun berupa suatu hukuman. Beberapa upaya guru tetap dilaksanakan guna meminimalisir kesulitan membaca siswanya dan tetap memberikan beberapa motivasi guna menumbuhkan minat belajar membaca siswanya.

4. Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung

Dari beberapa uraian diatas yang mengemukakan beberapa kesulitan dan faktor siswa kesulitan membaca, guru juga mencari alternatif dan beberapa upaya guna mengurangi kesulitan membaca. Solusi dari beberapa guru di SDN Nglutung I Sendang Tulungagung sangat beragam hal ini sudah dikemukakan

³ Derek Wood, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta:Katahati, 2007), hal. 32-33

oleh kepala sekolah. Karena kesulitan membaca pernah dibahas di dalam forum rapat dan mendapat kesimpulan bahwa penanganan kesulitan membaca pada siswa ditangani oleh semua guru baik guru kelas maupun guru mapel. Beberapa upaya yang sering dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca sebagai berikut:

1. Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf, langkah yang harus ditempuh guru misalnya dengan menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dan menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk huruf (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk misalnya “p”, “b”, dan “ d”.
2. Bimbingan terhadap anak yang membaca kata demi kata (meng eja) lagak yang ditempuh guru misalnya dengan menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah dan anak disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras atau disebut (mendikte).

Hal ini sesuai dengan pendapat Derek Wood bahwa beberapa upaya untuk merangsang otak anak dalam membaca dan mendekatkan pada kesenangan membaca hal-hal yang dapat dilakukan adalah sempatkan membaca beberapa kalimat atau cerita diwaktu senggang, ajak anak bermain di perpustakaan atau tetap memotivasi untuk lebih menyenangkan kegiatan membaca, tetap ajarkan membaca meskipun tetap ditahap mengeja, ciptakan suasana yang menyenangkan saat mengajar membaca.⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi adalah proses pembelajaran dimana kita sebagai guru berusaha untuk memperbaiki diri dari

⁴ *Ibid.*, hal 32-33

praktek yang kita lakukan sehari-hari untuk mengurangi potensi beberapa siswa mengalami kesulitan dengan penyelesaian masalah tanpa tekanan.